

Pengaruh Penguasaan Buku Amtsilati Terhadap Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Ananda Khoirun Nisa'a^{1*},

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: khoirkhoir77@gmail.com

ABSTRACT

Arabic learning in Indonesia, especially the visibility of reading, can be said to be weak. To improve the mastery of Arabic in Dormitory D, there is the Amtsilati Program which aims to help improve the reading skills of students, especially the yellow book. In his learning. The purpose of this study is 1) To find out Amtsilati's learning activities in Dormitory D 2) To find out the influence of Amtsilati's book mastery on the Reading Skills of Students of Dormitory D. The proximity used by researchers in this study is a quality approach. The type of research used by researchers is field study research. Meanwhile, the research instruments used for data collection are interviews, observations and documentation. The results of the research obtained are 1) There are four core activities in the Amtsilati Dormitory D Program, namely Amtsilati Teaching and Learning Activities, Memorization of rules and Nadzam amtsilati, lalaran and sorogan. 2) The influence of mastery of amtsilati books on the readings skill of students of Ngalah Islamic Boarding School is based on two aspects of factors. First, is the psychic factor, in this case it is the motivation and interest in learning of students, second is the environmental factor.

ARTICLE INFO

Keywords:

Amtsilati Book;
Reading skills

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak adanya bahasa manusia tidak dapat hidup (Rizal, 2021). Bahasa Arab merupakan satu bahasa dari banyaknya bahasa yang terdapat di dunia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh bangsa Arab saja, tetapi bangsa yang lainnya juga turut memepelajari dan menggunakannya (Mutmainnah & Syarifuddin, 2014). Pada proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami kesulitan dan beberapa hambatan, karena bahasa Arab tidak menjadi bahasa ibu di Indonesia melainkan bahasa kedua bagi mereka yang mempelajarinya (Hasyim & Fathurrohman, 2018). Pendidikan di Pesantren juga tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran *maharah qira'ah*. Di pesantren, bahan ajar yang digunakan adalah kitab kuning, yang berisi teks-teks berbahasa Arab dan tidak terdapat harakat didalamnya, selain itu dalam kitab-kitab tersebut memiliki sistem penulisan yang khusus dan kandungan ilmunya sangat mendalam (Andhika, 2021). Oleh karena itu *maharah qira'ah* termasuk keterampilan penting yang harus dikuasai oleh para santri.

Dalam aspek linguistik keterampilan membaca lebih akurat dibandingkan dengan keterampilan menyimak (Taubah, 2019). Dilihat secara umum, membaca adalah kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca melalui bacaan (Ishak et al., 2020). Keterampilan membaca dalam bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri dari bahasa asing lainnya, yakni keterampilan membaca dalam bahasa Arab dapat diperoleh dari memahami isi bacaan lebih dulu yang kemudian membacanya, maksudnya adalah memahami *qawa'id* bahasa Arab terlebih dahulu. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat bergantung pada penguasaan gramatika bahasa Arab (*qawa'id*) yang meliputi penguasaan sintaksis (*nahwu*) dan morfologi (*sharaf*).

Penguasaan gramatika bahasa Arab artinya adalah menguasai kaidah-kaidah dan aturan-aturan berbahasa Arab yang baik (Rokhmatulloh, 2017). Kitab *amtsilati* merupakan kitab yang berisikan materi *qawa'id* meliputi ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Dengan buku *amtsilati* ini sangat membantu santri, beberapa santri yang beranggapan bahwa ilmu *nahwu* dan *sharaf* pada awalnya sangatlah sulit kemudian menjadi mudah (Sholehuddin, 2019). Kitab *amtsilati* ini terdiri dari sepuluh kitab, yaitu *amtsilati* jilid 1 sampai 5, *nadzam amtsilati* (yang merupakan ringkasan nadzam alfiyah ibnu mailk), *sarfiyyah* dan *tatimmah* jilid 1 dan 2 (Mahardika, 2019). Pondok Pesantren Ngalah merupakan salah satu pesantren yang menggunakan kitab *amtsilati* ini untuk membantu santri dalam keterampilan membaca.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Akmalia, pada penelitian terdahulu ini menggunakan strategi *Jigsaw* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan buku *amtsilati* sebagai materi pembantu dalam pembelajaran *maharah qira'ah*. Penelitian terdahulu yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Obbie Villy Andhika, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan buku *amtsilati* dalam pembelajaran *maharah qira'ah*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memilih objek penelitian Non Pondok Pesantren dalam penelitiannya, penelitian ini menggunakan Pondok Pesantren sebagai objek penelitian.

Berdasarkan analisis kebutuhan santri, maka untuk meningkatkan keterampilan membaca santri perlu adanya bahan ajar tambahan, salah satunya kitab *amtsilati*. Dalam penelitian Hepiloka Seleksi (2021) mengatakan bahwa penerapan kitab *amtsilati* ini dapat mencapai pembelajaran Fikih. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lathifah Inten Mahardika (2019) yang menyatakan bahwa implementasi kitab *amtsilati* mampu meningkatkan keterampilan menerjemahkan Al-Qur'an .

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penguasaan buku *amtsilati* terhadap *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Ngalah khususnya santri Asrama D.

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Rukin penelitian kualitatif ialah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan yang disesuaikan dengan fenomena lamiah di lapangan serta fokus yang diteliti.(Rukin, 2019) Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data yang bersifat wawancara dan laporan dari hasil pengamatan di lapangan dan catatan yang dihasilkan pada waktu pengamatan. Fungsi penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena empiris, khususnya dalam mencari sebuah gambaran yang lebih banyak mengenai fenomena yang terjadi tanpa dijabarkan dalam hubungan antar variabel yang saling terkait satu sama lain. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di Amtsilati Asrama D mengenai pengaruh penguasaan buku Amtsilati terhadap *maharah qira'ah* santri Asrama D.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi lapangan.Studi lapangan dilakukan melalui penyusunan desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidaknya penguasaan buku Amtsilati terhadap *maharah qira'ah* santri.

Lokasi dalam penelitian ini ialah Program Amtsilati Asrama D, Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Pertimbangan yang dilandasi pada saat pemilihan lokasi, yaitu: (a) di lokasi tersebut sedang melakukan program yang memiliki tujuan untuk mendalami baca kitab kuning secara praktis, (b) tidak diketahuinya pengaruh progam tersebut terhadap *maharah qira'ah* santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) teknik wawancara 2) teknik observasi, dan 3) teknik dokumentasi. Menurut Lexi J. Moloeng teknik wawancara adalah sebuah percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni seorang pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan seseorang yang menjadi objek wawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.(Moloeng, 2002)

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan santri dan ustadzah, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa kegiatan yang dapat membantu keterampilan membaca santri dan juga pengaruh dari buku yang dipelajari pada keterampilan membaca santri.

Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati narasumber, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui pada observasi. Dapat peneliti jelaskan pedoman wawancara digunakan agar wawancara dapat terarah pada fokus penelitian. Pedoman ini sifatnya terbuka dan luwes sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data observasi merupakan suatu proses yang saling terpaut. Suatu proses di susun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua yang terpenting ialah beberapa proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan yang terstruktur.

Maksudnya yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam praktek di lapangan melainkan hanya sebagai pengamat independen dan observasinya telah dirancang secara baik, dan struktural. (Sugiyono, 2019)

Berkaitan dengan teknik observasi ini, peneliti menggunakannya sebagai pengumpulan data tentang: kondisi/situasi lingkungan, sarana dan prasarana, sikap dan tingkah laku santri *amtsilati* pada saat proses pembelajaran maharah qira'ah dan keefektifan proses pembelajaran *amtsilati*.

Teknik pengumpulan data terakhir yang berfungsi untuk mendukung teknik wawancara dan observasi adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen merupakan sebuah catatan dari peristiwa yang sudah terlewati yang berupa tulisan, gambar, atau karya yang bersifat abadi dari seseorang.

Imam Gunawan berpendapat bahwa dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti menggunakan jenis dokumentasi resmi, maksudnya ialah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga (Gunawan, 2013). Peneliti melakukan dokumentasi tentang data-data yang sudah didapatkan bisa berupa audio, foto, maupun berkas-berkas yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa berkas-berkas dan foto yang dapat mendukung hasil analisis yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yakni berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata dan bukanlah rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Ada tiga langkah untuk menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, paparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amtsilati merupakan buku atau kitab yang telah terprogram pada sistematika penulisannya untuk membantu pembelajaran kitab kuning, khususnya *maharah qira'ah*. (Fikri, 2018) Setiap pembelajaran sudah pasti membutuhkan metode, berbagai macam model metode pembelajaran yang dilahirkan untuk membantu dan mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning (Farooq & Abdurrohmim, 2021). Metode pembelajaran yang digunakan dalam Program Amtsilati Asrama D ini adalah metode klasikal, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, metode klasikal merupakan metode dengan cara membentuk beberapa kelompok belajar yang kemampuan masing-masing pesertanya disesuaikan dengan tingkat jilid-jilidnya. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Sailah Farchiyah yaitu:

Program Amtsilati di Asrama D menggunakan metode klasikal, metode ini digunakan karena mencontoh pada program Madrasatul Qur'an Ngalah, yang dilihat dari sistem sudah baik dan efektif, dan telah diterapkan pada setiap asrama di Pondok Pesantren Ngalah. Jadi, dalam metode ini santri yang pandai akan menempuh pembelajaran Amtsilati ini dengan cepat, sedangkan santri yang kurang pandai akan menempuh pembelajaran ini lebih lama. Kegiatan yang dengan menggunakan metode klasikal ini meliputi pemahaman materi, hafalan *qa'idati* dan *nadzom Amtsilati*, lalaran serta sorogan.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam program Amtsilati di Asrama D adalah metode klasikal yang meliputi mampu memahami materi di setiap jilidnya, menghafal *qa'idati* dan *nadzom Amtsilati* sesuai tingkatan jilidnya, serta mengikuti kegiatan sorogan sebagai praktik dari pemerolehan

materi. Dalam pengajarannya, ustadzah menyajikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan, yang kemudian dianalisis (Ghafir, 2019).

Dan hasil observasi membuktikan bahwa sorogan untuk santri yang mengikuti program *Amtsilati* berjalan. Berikut ini petikan catatan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

Di hari rabu setelah jamaah shubuh seluruh santri *Amtsilati* masuk ke kamar masing-masing untuk melakukan sorogan. Kitab yang digunakan untuk sorogan adalah kitab *Sulam Safinah*. Satu persatu santri sorogan ke ustadzah di depan kelas serta membawa kitab, kegiatan sorogan ini bertujuan sebagai wadah santri untuk mengaplikasikan materi yang telah dipahami pada saat pembelajaran dan agar santri terbiasa membaca kitab kuning serta tidak asing dengan *lafadz-lafadz* arab dan artinya.

Adapun beberapa kegiatan program *amtsilati* di Asrama D adalah kbm *amtsilati*, setor hafalan *qa'idati* dan *nadzam amtsilati*, lalaran dan sorogan.

Kegiatan belajar mengajar *amtsilati* di Asrama D tidak jauh beda dengan kbm pada umumnya. KBM *amtsilati* ini diawali dengan lalaran *nadzam amtsilati*, yang kemudian disusul dengan penjelasan materi *amtsilati* oleh ustadzah, seluruh santri menyimak materi yang dijelaskan oleh ustadzah. Sebelum menutup pelajaran, ustadzah memberi pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan kepada santri, guna untuk mengetahui pemahaman para santri pada materi tersebut. Hal ini sependapat dengan teori yang dikatakan oleh Mulyasa (2010) bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru ketika menutup pelajaran adalah mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan (Mulyasa, 2010).

Dari data yang telah didapat dan teori yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa tahap awal dalam proses pembelajaran *maharah qira'ah* yaitu menyimak materi *amtsilati* yang mencakup ilmu *nahwu sharaf* yang dijelaskan oleh ustadzah yang kemudian pemahaman tentang materi tersebut digunakan ketika praktek membaca kitab (sorogan). Jika santri menyimak penjelasan ustadzah mengenai materi *amtsilati* dengan bersungguh-sungguh, maka output dari pemahaman tersebut juga baik. Teori yang telah dijelaskan sudah diterapkan di proses pembelajaran *amtsilati* di Asrama

Sedangkan untuk kegiatan setoran hafalan *qa'idati* dan *nadzam amtsilati*. Proses pembelajarannya yaitu santri *amtsilati* menghafal *qa'idati* dan *nadzam amtsilati* yang kemudian disetorkan kepada ustadzah masing-masing. Kegiatan setoran hafalan ini dilakukan agar dapat mendukung pemahaman santri mengenai materi *amtsilati*, karena didalam *qa'idati* dan *nadzam amtsilati* terdapat ringkasan dari materi *amtsilati* yang telah dijelaskan. Kegiatan hafalan ini sependapat dengan ungkapan Abdul Majid (2007) mengatakan bahwa metode hafalan merupakan metode yang digunakan oleh seorang pengajar dengan menyerukan kepada peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kaidah-kaidah atau kata-kata atau kalimat. (Majid, 2007) Kegiatan setoran hafalan yang diterapkan di Program *amtsilati* Asrama D memiliki tujuan dapat membantu santri dalam memahami materi dengan menghafal *qa'idati* dan *nadzam amtsilati*, yang nantinya pemahaman materi tersebut dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran *maharah qira'ah*. Sedangkan kegiatan lalaran merupakan kegiatan pendukung kegiatan hafalan. Menurut Heri Jauhari Muchtar lalaran adalah aktivitas mengulang-ulang hafalan *nadzam* dengan diberi alunan nada baik secara individu maupun kelompok. Kata lalaran ini bersal dari kata "*uro-uro*" yang berarti "*tetembungan sero*" atau perkataan keras. Hal ini juga diterangkan didalam kitab yang dikarang oleh Syekh Zarnuji yang artinya: yang telah kau hafal ulangi berkali-kali lalu tambahkan dengan temali kuat sekali. Jadi, kegiatan lalaran ini sangat berpengaruh terhadap hafalan santri. Tanpa lalaran, santri akan kesulitan

mengingat kembali *qa'idati* dan *nadzam amtsilati* yang telah mereka hafalkan, dengan adanya kegiatan lalaran ini setidaknya dapat membantu mereka dalam mengingat hafalan yang telah mereka setorkan kepada ustadzah.

Kegiatan yang terakhir yaitu sorogan. Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan mengenai sorogan, yakni kegiatan sorogan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dari pembelajaran *maharah qira'ah* di Asrama D. Para santri harus mengaplikasikan materi yang telah mereka dapatkan pada kegiatan sorogan ini. Proses kegiatan sorogan ini yaitu setiap santri menghadap kepada ustadzah dengan membawa kitab kuning dan kemudian membacanya dengan bekal materi yang telah merekapahami mengenai *ilmu nahwu* dan *sharaf*. Kegiatan yang diterapkan ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Hasbullah, sorogan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh santri yang mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya. Maksudnya adalah santri mendatangi kyai serta membawa kitab kuning kemudian membacanya dan menerjemahkannya dengan jawa pegon. Apabila dalam pembacaannya terdapat kesalahan atau kurang tepat dari sudut pandang *ilmu nahwu* dan *sharaf*, kyai biasanya menanyakan alasan-alasan santri membaca demikian, sampai pada akhirnya santri benar-benar memahaminya dan mengulang membaca sesuai dengan kaidah *ilmu nahwu* dan *sharaf*.

Motivasi dan minat belajar santri di program Amtsilati ini sangat penting dalam proses pembelajarannya, dikarenakan motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh besar pada pemahaman santri. Apabila motivasi dan minat belajar santri sedikit maka santri akan mengalami kesulitan dalam proses pemahaman sebuah materi, sedangkan apabila santri mempunyai motivasi dan minat belajar yang sangat besar maka akan memudahkan santri dalam proses pemahaman materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa ustadzah dan santri yang ada di Amtsilati, motivasi dan minat belajar santri Amtsilati dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ketua Amtsilati Asrama D yaitu ustadzah Izzatul Ilmi yang menurutnya:

Motivasi dan minat belajar santri Amtsilati di Asrama D lumayan bagus, setiap proses pembelajaran mereka sangat berantusias memahami materi yang dipaparkan oleh ustadzah, jarang ada santri yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan program Amtsilati ini bukanlah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri di Asrama D, melainkan program Amtsilati ini dibuka untuk santri yang berkeinginan untuk mempelajari ilmu alat dan membantu mereka dalam membaca kitab kuning. Tidak ada paksaan untuk mengikuti program Amtsilati ini sehingga mereka sangat berantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari observasi peneliti membuktikan bahwa motivasi dan minat belajar santri untuk proses pembelajaran. Hari senin dan selasa sore para santri sedang melakukan pembelajaran di kamar d.03. Mereka sangat bersemangat mendengarkan materi yang dipaparkan oleh ustadzah, dan ketika mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan mereka bertanya. Di akhir pembelajaran ustadzah memberi pertanyaan kepada beberapa santri, dan jarang mereka tidak mampu menjawabnya.

Dari wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut bahwa minat dan motivasi belajar santri stabil. Ustadzah perlu membuat teknik pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan, agar santri tidak bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan

setiap harinya dan agar dapat membantu ketika suatu saat minat dan motivasi belajar santri menurun.

Di Asrama D, santri yang mengikuti program *Amtsilati* dikhususkan, maksudnya adalah tidak disatukan dengan santri non *Amtsilati*. Mereka berada di kamar *Amtsilati*, hal ini cukup membantu pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pata ustadzah *Amtsilati*.

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil observasi di Asrama D.

Ada tiga kamar, yakni D.03, D.21 dan D.22. Tiga kamar tersebut ditempati untuk santri *Amtsilati*. Ada beberapa ustadzah yang juga bermukim di kamar *Amtsilati* tersebut, guna mengontrol seluruh kegiatan santri *Amtsilati* di setiap waktu.

Dibuktikan juga melalui wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Indah Solikhatin yaitu:

Untuk kamar *Amtsilati* dari awal berdirinya sudah disendirikan, tidak digabung dengan santri non *Amtsilati*, hanya saja pada awal tahun program *Amtsilati* ini hanya ada satu kamar, dan sekarang bertambah menjadi 3 kamar. Jadi, dengan adanya kamar *Amtsilati* ini dapat diharapkan membantu kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh ustadzah, khususnya keterampilan membaca santri.

Dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut telah membuktikan bahwa memang kamar *Amtsilati* ada dan hanya untuk santri *Amtsilati*. Dan hal itu mendukung untuk perkembangan *maharah qira'ah* santri, yang dapat fokus dan tidak terganggu oleh keramaian yang ditimbulkan oleh santri non *amtsilati* ketika belajar secara individual.

Penguasaan buku *amtsilati* yang dimiliki santri merupakan salah satu pendukung tertinggi dalam pembelajaran *maharah qira'ah*. Santri merasa lebih mampu membaca kitab kuning setelah mengikuti program *amtsilati* ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti program ini. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Syakilah Shaki, yaitu:

"Dengan ikut *amtsilati* ini, keterampilan membaca saya bisa saya simpulkan meningkat, dikarenakan saya telah memahami beberapa materi *amtsilati* yang telah dijelaskan oleh ustadzah mengenai ilmu nahwu dan sharaf, saya sekarang lebih dapat memahami apa yang saya baca pada kitab kuning"

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan.

Ketika para santri melaksanakan kegiatan sorogan kepada ustadzah masing-masing, tidak sedikit dari mereka yang sudah benar memberi tarkib, harakat dan makna pada lafadz yang mereka baca.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca santri, di asrama D ini santri yang mengikuti program *amtsilati* kamarnya dikhususkan, sehingga santri dapat fokus dan bebas belajar mengenai materi-materi *amtsilati*, tanpa terganggu oleh keramaian yang ditimbulkan oleh santri non *amtsilati* ketika belajar secara individual. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Aisyah Kalamsari, yaitu:

"Adanya kamar *amtsilati* ini, sangat membantu santri dalam mempelajari kitab kuning, mereka bisa bertanya kepada ustadzah yang berada di kamar tersebut, ketika ada makna lafadz-lafadz yang tidak mereka ketahui."

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi yang peneliti dapatkan.

Ketika para santri tidak melaksanakan kegiatan *amtsilati*, mereka sibuk belajar tarkib harakat dan makna pada lafadz-lafadz kitab kuning, dikarenakan mereka mempersiapkan untuk kegiatan sorogan di pagi hari.

Seperti yang peneliti temukan pada wawancara dan observasi peneliti berhasil menemukan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca para santri *amtsilati* di Asrama D, diantaranya adalah: *pertama*, motivasi dan minat belajar para santri yang stabil pada saat proses pembelajaran *amtsilati*. Motivasi dan minat belajar santri sangat berpengaruh besar terhadap santri terhadap materi *amtsilati*, ketika santri memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi maka pemahaman mereka mengenai materi *amtsilati* akan kuat.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca santri *amtsilati* yang *kedua* adalah lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung perkembangan *maharah qira'ah* santri, lingkungan akan melatih santri *amtsilati* untuk berani membaca tanpa rasa malu dan minder pada santri non *amtsilati*. Di asrama D terdapat kamar yang dikhususkan untuk santri *amtsilati*, dengan adanya kamar *amtsilati* tersebut bertujuan untuk membantu kelangsungan seluruh kegiatan *amtsilati* sehari-hari. Dengan begitu santri dapat fokus dan bebas belajar mengenai materi-materi *amtsilati*, tanpa terganggu oleh keramaian yang ditimbulkan oleh santri non *amtsilati* ketika belajar secara individual. Hal inilah yang juga mempengaruhi keterampilan membaca santri *amtsilati* Asrama D.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya, kesimpulan umum dari penelitian pengaruh penguasaan buku *amtsilati* terhadap *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Ngalah sebagai berikut:

Dalam lingkungan pesantren, *maharah qira'ah* termasuk keterampilan penting yang harus dikuasai oleh para santri. Dengan membaca, santri dapat memahami ilmu yang dipelajari di pesantren, yang secara keseluruhan pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Untuk mencapai hal itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam pemahaman santri mengenai materi yang dipelajari.

Ustadzah merupakan faktor pendukung dalam berjalannya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, profesionalisme dan kreatifitas seorang ustadzah sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ada empat kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam program *amtsilati*, yakni kegiatan belajar mengajar *amtsilati*, hafalan *qa'idati* dan *nadzam amtsilati*, lalaran dan sorogan. Ke empat kegiatan tersebut menggunakan metode klasikal.

Pengaruh penguasaan buku *amtsilati* terhadap *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Ngalah didasari dari dua aspek faktor. *Pertama*, adalah faktor psikologis, dalam hal ini merupakan motivasi dan minat belajar santri, *kedua* adalah faktor lingkungan. Kedua hal tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan *maharah qira'ah* santri, motivasi dan minat santri harus tetap stabil agar santri tetap giat dan bersemangat ketika mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *amtsilati*, letak lingkungan yang tepat juga turut mendukung perkembangan *maharah qira'ah* santri.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika, O. V. (2021). *Implementasi Metode Amtsilati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Kalangan Non Santri*. Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya.

- Farooq, A., & Abdurrohman. (2021). Penerapan Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Madrasah Diniyah Iqoomatul Islam Sumbermanjing Wetan Malang. *Penelitian Ilmiah Intaj*, 05.
- Fikri, W. N. (2018). Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. *Kependidikan Islam*, 4.
- Ghafir, M. A. (2019). Analisis Metodologi Pengajaran yang Diaplikasikan Kitab Amtsilati Karya Taufiqul Hakim dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab. *Pendidikan dan Pranata Islam*, 10.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Paktik* (Suryani (ed.); Pertama). Sinar Grafika Offset.
- Hasyim, M., & Fathurrohman, A. (2018). Pengembangan Desain Permainan Stik Lalaran untuk Peningkatan Kemampuan Mufrodad dalam Kitab Bahasa Arab Ro'sun Sirah bagi Santri Madrasah Diniyah Tingkat Ula. *Studi Arab*, 9.
- Ishak, D. M., Fitriyanti, E. N., & Azizah, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*.
- Mahardika, L. I. (2019). *Implementasi Metode Amtsilati dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Studi Kasus di Yayasan Darul Falah Bangsri-Jepara*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, & Syarifuddin. (2014). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Ocean Pare Kediri. *Studi Arab*, 5.
- Rizal, H. S. (2021). Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-Qur'an Surat al-Baqarah: 31-33, ar-Rahmān: 1-4, dan Yūsuf: 2. *Studi Arab*, 12(1), 1–15.
- Rokhhmatulloh, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 8.
- Rukin. (2019). *Metododlogi Penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sholehuddin, A. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna jurnal bahasa Arab*, 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10.